

ARKEOLOGI NUSA TENGGARA TIMUR DAN MASA DEPAN

Ayu Kusumawati
(Balai Arkeologi Denpasar)

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Daerah Indonesia timur yang mencakup wilayah Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah kerja Balai Arkeologi Denpasar. Daerah ini tampaknya masih menjadi objek penelitian yang dianggap kurang berpotensi dalam pengembangan Arkeologi, khususnya bagi Balai Arkeologi Denpasar. Masih banyak Arkeolog yang berpendirian Bali oriented, dimana Bali dianggap merupakan suatu sumberdaya Arkeologi yang paling potensial. Pandangan ini tampaknya kurang benar karena perlu diketahui bahwa sektor Indonesia timur memiliki potensi dua arah yang menjadi program Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu sebagai obyek penelitian arkeologi di samping sebagai sumberdaya pariwisata yang potensial. Mengapa penulis mengatakan demikian, alasannya adalah :

Pertama: Daerah Indonesia Timur memiliki berbagai sumberdaya arkeologi yang berasal dari masa prasejarah. Bahkan situs-situs besar telah ditemukan di daerah ini antara lain situs penguburan tempayan di Maleo, Lambanapu, serta situs gua di Liangbua bahkan ratusan situs megalitik dapat dijumpai di sini. Situs Liangbua bahkan dapat menggemparkan dunia dengan temuan spektakuler berupa manusia kerdil. Daerah Indonesia Timur memiliki sumberdata tentang budaya prasejarah yang terus berlanjut sampai saat ini. Hal ini mempunyai arti yang sangat strategis karena data dari masa prasejarah yang berlanjut merupakan salah satu kunci dalam menarik kesimpulan tentang obyek arkeologi prasejarah. Dengan kata lain daerah Indonesia Timur merupakan obyek studi analogi etnografi yang sangat penting artinya bagi arkeologi Indonesia.

bagaimana bisnis pariwisata sebagai salahsatu alternatif peningkatan harkat kehidupan masa depan.

1.3 Lingkup Bahasan

Kertas kerja ini penulis buat sebagai salahsatu dorongan untuk memanfaatkan tinggalan arkeologi di daerah NTT yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Dalam hal ini penulis akan mengkaji tinggalan arkeologi di daerah NTT melalui dua aspek yaitu aspek pengetahuan budaya (arkeologi) dan aspek kepariwisataan. Hal ini penulis anggap penting karena keduanya sumber daya arkeologi dan pariwisata merupakan dua mata tombak yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembangunan bangsa melalui pendidikan untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan manusia Indonesia seutuhnya. Sementara aspek pariwisata merupakan hal yang penting sebagai tugas pokok untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai pewarisnya. Oleh karena itu maka lingkup bahasan dalam kertas kerja ini akan mencakup data arkeologi yang diprioritaskan pada tradisi megalitik. Dengan demikian maka pembahasan akan mencakup lingkup tradisi megalitik yang mempunyai data otentik dan masih dapat dilacak keberadaannya sampai saat ini. Bahasan juga akan mengacu pada pemanfaatan sumberdaya arkeologi dan alam yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan keberhasilan sektor pariwisata yang berarti pula akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Harus diakui bahwa pemerintah baik pusat maupun daerah dalam gerak pembangunannya mengedepankan kepentingan masyarakat (pemberdayaan masyarakat). Oleh karena itu maka dalam tulisan ini akan dibahas berbagai sumberdaya pariwisata yang akan menopang kelancaran kepariwisataan daerah Nusa Tenggara Timur.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini didahului dengan peningkatan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya, tradisi, arkeologi dan kepariwisataan melalui studi kepustakaan. Perlu diketahui bahwa pengetahuan kepariwisataan merupakan hal yang sangat minim diketahui arkeolog. Maka didalam usaha untuk mengetahui aspek arkeologi dalam kepariwisataan

diperlukan berbagai kajian tentang informasi yang mencakup aspek pariwisata, kendala, pertumbuhan dan perkembangannya. Penelitian juga dilakukan dengan melakukan peninjauan untuk pendeskripsian, penggambaran, pemotretan dan lain sebagainya. Dalam studi lokasi ini selain melakukan pengamatan terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat "*living megalithic tradition*", juga melakukan studi "*participant observation*" yaitu ikut serta dalam kegiatan masyarakat dalam kaitannya dengan tradisi megalitik.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan kertas kerja ini adalah memberikan informasi yang diharapkan mampu memberikan strategi kebijakan dalam usaha pengelolaan sumberdaya arkeologi dan pesona alam daerah NTT untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di masa depan. Informasi ini diharapkan akan dapat menggelitik bagi para peneliti atau pemerhati budaya serta bagi penentu kebijakan agar mempunyai wawasan dalam pengelolaan tinggalan arkeologi dan pesona alam untuk kepentingan masyarakat. Perlu diketahui bahwa banyak pejabat atau penentu kebijakan baik di pusat maupun daerah yang hanya memandang sebelah mata tentang arti pentingnya warisan budaya bangsa termasuk arkeologi dan tradisi dalam menyongsong masa depan NKRI. Banyak yang tidak mengetahui bahwa arkeologi dan budaya memiliki dan mencerminkan nilai luhur bangsa yang diwariskan oleh nenek moyang masa lalu. Warisan budaya bangsa mencakup benda-benda *tangible* dan *intangible* yang kesemuanya memiliki arti penting dalam peningkatan pengetahuan masyarakat sekaligus sebagai daya tarik wisata karena memiliki sifat kelangkaan, keanehan, keistimewaan dan lain sebagainya.

II. PENGELOLAAN SUMBERDAYA ARKEOLOGI

Tinggalan arkeologi yang berhasil ditemukan oleh para arkeolog saat ini pada dasarnya merupakan data arkeologi yang tidak utuh, rusak, aus, sebagian hilang dan kadang-kadang sangat fragmentaris. Hal ini tentunya sangat merugikan karena data dan fakta yang diperoleh tentu tidak akan mencukupi untuk dimanfaatkan sebagai bukti dalam menyimpulkan dan mengajukan pandangan tentang arkeologi tersebut.

Dengan keadaan ini maka tidak mengherankan apabila dalam penelitian arkeologi dimanfaatkan disiplin lain sebagai penunjang seperti misalnya geologi, geomorphologi, anthropologi, anthropologi ragawi, paleoekologi, biologi dan analogi ethnografi. Justru analogi ethnografi adalah studi yang mengkaji budaya masa kini untuk merekonstruksi masa lalu.

Dalam hal ini tinggalan arkeologi di daerah Nusa Tenggara Timur merupakan lahan penelitian etnoarkeologi yang potensial mengingat bahwa tradisi dari masa prasejarah masih berlangsung disana dengan orientasi pemujaan nenek moyang. Inilah salah satu bukti bahwa tinggalan arkeologi di salah satu daerah Indonesia Timur ini merupakan daerah persebaran budaya yang penting artinya bagi studi arkeologi. Tinggalan arkeologi khususnya yang berkaitan dengan tradisi megalitik terdiri dari berbagai bentuk megalitik yang memiliki ciri dan peranan serta fungsi yang berbagai macam. Belum lagi terjadinya perubahan budaya yang menyebabkan peranan dan fungsi megalit akan berubah pula. Hal ini telah terjadi di daerah Indonesia Timur, sehingga disini ditemukan aneka ragam tinggalan megalitik dengan pola hias, bentuk dan ciri yang beraneka ragam.

Berbagai tinggalan arkeologi seperti yang ditemukan di wilayah Nusa Tenggara Timur ternyata memiliki warisan budaya bangsa (arkeologi) yang berasal dari masa prasejarah dan ada pula budaya yang berciri prasejarah tetapi sampai saat ini masih berlangsung dan dianut oleh sebagian masyarakat. Tradisi megalitik yang merupakan tinggalan arkeologi yang dominan merupakan data yang kaya akan perikehidupan nenek moyang yang begitu adiluhung (luhur). Keluhuran tinggalan arkeologi yang tercermin dari berbagai bentuk benda hasil budaya menyiratkan pada kehidupan yang sangat kondusif yang mengedepankan kehidupan bersama dengan berbagai aspek kehidupan luhur lainnya. Apa yang tersirat tentang nilai luhur dalam kehidupan masa berkembangnya tradisi megalitik telah banyak diuraikan Haris Sukendar dalam bukunya "Dinamika dan Kepribadian Bangsa yang Tercermin dari Tradisi Megalitik di Indonesia" sebagai buku untuk memenuhi pidato pengukuhan Ahli Peneliti Utama. (Sukendar, 1993). Dalam kaitannya dengan kepribadian bangsa Edi Sedyawati dalam salah satu makalahnya mengatakan " bahwa jatidiri bangsa ditunjang oleh rasa mandiri dan berakar karena memiliki

riwayat masa lalu bersama yang unik beserta segala permasalahannya yang khas (Sedyawati, 1993).

Kesadaran sejarah bangsa membawa kepada rasa persatuan yang disebabkan oleh riwayat bersama memberikan landasan pula kepada cita-cita bersama untuk mencapai masa depan yang merupakan kelanjutan dari masa lalu dan dipersiapkan di masa kini. Hal ini tampaknya menyiratkan bahwa tinggalan arkeologi merupakan hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang mencakup masalah persatuan dan kesatuan bangsa. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa budaya yang ditemukan di Nusa Tenggara Timur baik yang merupakan tinggalan tradisi megalitik kehidupan masa paleometalik, masa penguburan dengan mempergunakan tempayan dan lain-lain merupakan aset daerah yang sangat penting tidak hanya untuk peningkatan ilmu pengetahuan, budaya dan arkeologi tetapi mempunyai aspek yang lain yang begitu penting. Kehidupan masyarakat Marapu atau masyarakat tradisi megalitik yang berlanjut di wilayah NTT memberikan data otentik tentang manusia pendukung tradisi megalitik dengan berbagai perilaku, adat istiadat, kebiasaan, tata cara dan lain sebagainya. Hal positif yang dapat teramati dalam menghadapi berbagai aktifitas kehidupan misalnya penguburan, pembangunan rumah adat, bersih desa, upacara perburuan dan lain-lain adalah sebagai berikut :

- Menjunjung tinggi kebersamaan dan kehidupan
- Bermasyarakat dalam berbagai kegiatan
- Toleransi masing-masing individu dalam kehidupan masyarakat
- Sifat tolong-menolong yang menjadi dasar kehidupan
- Tidak mudah putus asa
- Gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat
- Bertanggung jawab
- Menjunjung tinggi aturan dan norma-norma kehidupan.

Butir-butir tersebut diatas merupakan ciri kehidupan masyarakat yang dapat dikatakan sebagai nilai luhur, jatidiri dan kepribadian. Kehidupan nenek moyang masa lalu yang dibingkai oleh kehidupan nilai

luhur yang begitu kokoh, merupakan suatu perilaku masyarakat yang diharapkan mampu diteladani dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar-mengajar agar ciri kehidupan tersebut tetap hidup dan merasuk dalam setiap hati nurani individu anak bangsa.

Bagaimana cara agar nilai-nilai luhur yang tercermin dalam tinggalan arkeologi dapat diketahui, dipahami dan diteladani oleh anak bangsa itulah yang merupakan problema yang harus dapat dijabarkan melalui sektor pendidikan. Pengetahuan yang mencakup tradisi megalitik di Nusa Tenggara Timur sedapat mungkin harus dikemas dalam porsi-porsi informasi yang dengan mudah dapat dicerna oleh setiap anak didik dari tingkat paling dini sampai mahasiswa. Dengan demikian maka diharapkan pengetahuan tentang tradisi megalitik atau tinggalan arkeologi yang lain merupakan budaya positif dapat diangkat sebagai muatan lokal yang perlu diajarkan kepada para pelajar dan mahasiswa serta anak didik paling dini.

Suatu proses pembelajaran yang dikatakan berhasil adalah proses belajar tersebut berhasil mentransfer nilai-nilai luhur dari generasi ke generasi. Dengan demikian maka diharapkan akan terbina dan terbentuk manusia Indonesia yang bertanggung jawab pada kelangsungan berbangsa dan bernegara. Hasil penelitian arkeologi sudah selayaknya dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk untuk disebarluaskan kepada masyarakat agar mereka mau mempelajari, mengetahui, memahami, melestarikan, melindungi dan memanfaatkan tinggalan arkeologi untuk kepentingan mereka sebagai pewarisnya.

2.1 Arkeologi NTT dan Masa Depan

Tinggalan arkeologi di daerah Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu aset daerah dan aset negara yang dapat menjadi modal dasar pembangunan bangsa. Tinggalan arkeologi khususnya dan budaya pada umumnya mempunyai peranan yang begitu penting karena memiliki sifat yang multisektor dan multidimensional. Tinggalan arkeologi tersebut dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan antara lain :

1. Membangkitkan rasa percaya diri dan kebanggaan daerah maupun nasional
2. Menjadi salahsatu unsur pengkayaan budaya nasional

3. Memacu dan memicu rasa ikut memiliki (*sense of belonging*)
4. Menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan ketangguhan dan ketahanan budaya
5. Akan dapat dijadikan salah satu bahan ajar-mengajar yang dapat membawa anak bangsa dalam kehidupan berbudi luhur dan penuh tanggung jawab.
6. Dapat menjadi sarana untuk meningkatkan persahabatan antar daerah atau bangsa dan negara-negara di bibir barat pasifik.
7. Dapat dijadikan modal dasar dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya arkeologi untuk pariwisata.

Tinggalan arkeologi di Nusa Tenggara Timur merupakan bentuk warisan budaya bangsa yang bersifat multisektor serta memiliki sifat yang bukan hanya lokal, tetapi bersifat nasional, regional bahkan internasional. Maka dari pengertian kalimat tersebut diatas bahwa tinggalan arkeologis begitu strategis sebagai wahana kemandirian budaya dan ketahanan budaya bangsa. Masyarakat di NTT pada dasarnya memiliki kesetaraan dengan bangsa-bangsa lain di Asia Tenggara. Kesetaraan disini diartikan bahwa budaya dan peradaban nenek moyang pada masa lampau telah menyamai budaya lain yang terkenal di Cina, Jepang, Thailand, Kamboja, Taiwan dan lain sebagainya. Ini berarti masyarakat di Indonesia Timur patut berbangga lebih-lebih tinggalan budaya yang memiliki kelangkaan, keunikan, keanehan, kemegahan dan keaslian masih dapat disaksikan di daerah itu. "*Living megalithic tradition*" merupakan warisan budaya nenek moyang yang patut menjadi kebanggan.

Disegala penjuru dunia, kebiasaan, tata cara, perilaku dan norma-norma dari ribuan tahun yang lalu masih dapat dilihat dalam bentuk seperti apa yang terjadi di masa ribuan tahun lalu. Upacara tarik batu yang bernya puluhan ton yang ditarik oleh ratusan bahkan ribuan orang masih dapat dilihat di Pulau Sumba. Kita tidak akan mengetahui bagaimana orang-orang Inggris mendirikan Stonehenge, orang-orang di Easter Island (Pulau Paskah) mendirikan arca batu yang begitu besar dan lain-lain. Tetapi setelah melihat dengan kepala sendiri bagaiman cara pembuatan, penarikan dan pendirian kubur batu megalitik maka proses pendirian batu-batu besar diberbagai wilayah penjuru dunia dapat diketahui. Apa yang

telah penulis uraikan diatas menyangkut masalah yang berkaitan dengan tinggalan benda-benda tanpa wujud (*intangible*) kemudian bagaimana dengan tinggalan arkeologi yang bersifat berwujud (*tangible*).

Seperti yang disebutkan oleh para ahli bahwa tinggalan arkeologi bukan hanya merupakan milik tunggal tetapi merupakan milik publik diaman arkeologi bukan hanya untuk kepentingan arkeolog, peneliti atau pemerhati budaya (pihak yang bergerak dalam pengelolaan budaya), tetapi tinggalan arkeologi dapat dimanfaatkan pula untuk berbagai kepentingan antara lain pariwisata. Penelitian arkeologi harus dan sudah selayaknya akan menghasilkan karya-karya ilmiah yang bersifat akademis. Tetapi tidak ada salahnya tinggalan arkeologi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas misalnya pariwisata (Mahmud dan Tanudirjo:2001). Bahkan banyak tokoh arkeologi yang mengemukakan bahwa arkeologi merupakan salah satu wahana untuk pembangunan suatu bangsa.

Hal ini didasari pertimbangan bahwa data arkeologi (tradisi megalitik) sarat dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang memiliki dan mencerminkan nilai luhur bangsa. Seperti apa yang dikatakan "Grahame Clark" arkeologi dengan cara menemukan obyek-obyek yang merupakan kenangan-kenangan nyata dari sejarah tanah air telah berhasil menyajikan bukti-bukti yang dibutuhkan untuk memperkuat "*Sense of belonging*" (Clark,1960). Hal ini sesuai dengan peranan arkeologi dalam rangka "*nation building*". Selanjutnya R.P. Soejono mengatakan bahwa "*Sense of belonging*" sewajarnya dimiliki oleh masyarakat yang ingin membangun pribadinya, seperti halnya masyarakat kita dewasa ini (Sukendar,1993).

Tentang bagaimana peranan sumberdaya arkeologi NTT dalam pembangunan terlebih dahulu akan penulis bicarakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberadaan sumberdaya arkeologi di NTT merupakan warisan nenek moyang yang terlihat mata maupun yang tidak kasat mata. Keduanya merupakan wujud dan bukti bahwa nenek moyang telah mewarisi cara-cara kehidupan leluhurnya yang begitu maju. Nenek moyang yang berasal dari dataran asia yang dikenal sebagai pembentuk budaya dikawasan Asia Tenggara bahkan sampai Madagaskar dibarat dan Pasifik dibagian timur.

Kemampuan nenek moyang di NTT untuk mengadopsi budaya besar yang didukung oleh bangsa penutur bahasa "*austronesia*" merupakan kemampuan yang menunjukkan tingginya pola pikir dan kreatifitas serta dinamika kehidupan yang menonjol. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan pada masa lampau telah menyamai budaya dari bangsa-bangsa yang berkembang di Asia Tenggara.

2. Keberadaan tradisi megalitik yang merupakan kelanjutan dari kehidupan masa lalu tetap eksis. Hal ini merupakan kepekaan masyarakat Nusa Tenggara Timur untuk menghormati warisan nenek moyangnya dan melestarikannya sebagai sarana kehidupan baik di alam kehidupan maupun alam kematian. Sementara pada saat ini sebagian dari negara-negara Asia Tenggara maupun di benua Eropa sudah tidak memiliki jejak-jejak kehidupan yang sarat dengan nilai luhur karena semua warisan budaya mereka telah mati. Kelangsungan tradisi prasejarah di NTT ini merupakan suatu khasanah budaya yang dapat membanggakan. Betapa tidak para peneliti dari negara barat Inggris, Belanda, Italia, Kanada dan Perancis dan negara-negara di asia seperti Jepang, Korea, Thailand, Filipina dan lain-lain dapat belajar di Indonesia melalui studi etnoarkeologi yaitu di Nusa Tenggara Timur. Bagaimanapun juga tinggalan tradisi megalitik di Nusa Tenggara Timur merupakan anugerah Tuhan yang begitu berarti dalam pembangunan daerah di berbagai bidang pembangunan.

3. Tradisi megalitik/ budaya di Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu khasanah yang memperkaya budaya bangsa atau budaya nasional. Bahkan dalam kehidupan bermasyarakat tradisi dan budaya tersebut mampu memberikan arah pembangunan secara mental, material, moral dan spiritual. Secara mental tradisi megalitik NTT telah mampu membina pendukungnya untuk mengedepankan kehidupan bersama, gotong royong dan meneguhkan jati diri dan kepribadian bangsa, persatuan, memegang teguh nilai-nilai luhur lainnya. Dengan demikian maka langsung maupun tidak langsung kehidupan masyarakat NTT dengan tradisi megalitik ikut membangun mental bangsa yang harus dijunjung tinggi. Dalam kaitannya dengan budaya Nusa Tenggara Timur sebagai pemberi jatidiri bangsa dan persatuan sangat sesuai dengan pandangan Edi Sedyawati "*Jatidiri bangsa dengan ditunjang pula oleh rasa mandiri dan berakar karena memiliki riwayat masa lalu bersama yang unik, beserta permasalahannya*

yang khas yang berbeda dengan riwayat bangsa lain, kesadaran sejarah bangsa membawa kepada rasa persatuan yang disebabkan dimilikinya riwayat bersama yang memberikan landasan pula kepada cita-cita bersama untuk mencapai suatu masa depan yang merupakan kelanjutan dari masa lalu, dan dipersiapkan di masa kini" (Sedyawati, 1993). Keberadaan budaya dan arkeologi Nusa Tenggara Timur tidak terpisahkan dengan riwayat masa lalu suku-suku bangsa di Indonesia. Masyarakat NTT memiliki riwayat masa lalu yang sama demikian pula budayanya, tradisi, kepercayaan dan lain-lain.

4. Kebiasaan adat-istiadat dan perilaku kehidupan megalitik yang mengacu pada kebersamaan, gotong royong, dan semangat persatuan yang tinggi dalam berbagai kegiatan senantiasa akan membina rasa ikut memiliki ("Sense of belonging") yang tinggi. Bahkan keterpaduan dalam berbagai upacara yang mengangkat budaya dan tradisi lama sangat berperan dalam memperkaya khasanah budaya bangsa, kebiasaan masa prasejarah yang tetap lestari dengan pertukar-pertukar nilai luhur dan kehidupan yang mandiri akan meningkatkan ketahanan dan ketangguhan berbangsa.

5. Tradisi megalitik berlanjut dapat mengungkapkan kehidupan manusia masa lalu melalui studi analogi etnografi akan sangat penting artinya dalam dunia arkeologi. Kemajemukan cara dan ciri kehidupan dengan berbagai nilai luhur yang terkandung didalamnya pada dasarnya perlu ditiru dan dilestarikan untuk panutan dalam bersikap dan bertindak. Budaya dan tradisi berlanjut di Nusa Tenggara Timur merupakan warisan budaya yang bersifat lokal tetapi memiliki nilai-nilai nasional, regional bahkan internasional. Untuk itu dalam usaha melestarikan perlu dijadikan salah satu muatan lokal yang dijadikan bahan ajar-mengajar disekolah bahkan di tingkat mahasiswa.

6. Budaya atau tradisi megalitik di Nusa Tenggara Timur bersifat lokal, nasional, regional, dan internasional. Dengan demikian maka diharapkan budaya atau tradisi tersebut dapat menjadi wahana dalam meningkatkan aktifitas peneliti bersama, seminar, pembuatan film bersama dan lain-lain. Dengan pendekatan arkeologi/ budaya untuk bangsa-bangsa yang memiliki tradisi yang sama dengan NTT dapat melakukan pertemuan, yang diharapkan dapat menjadi wahana untuk meningkatkan kebersamaan, persahabatan dan mampu mewujudkan perdamaian antar bangsa di asia tenggara dan kawasan lain diluarnya. Dalam salah satu karya ilmiah Edi

Sedyawati mengatakan ".....disatu sisi para ahli arkeologi diharapkan sumbangannya untuk dapat senantiasa menambah terang gambaran mengenai batas-batas maupun hubungan-hubungan budaya pada masa silam baik di dalam wilayah sekarang berupa Indonesia ini maupun dalam jangkauan jelajah antara bangsa yang lebih luas, baik itu meliputi Asia Tenggara, Oceania, Asia Pasifik, Samudra Hindia dan lain-lain. Pada sisi lain ahli-ahli arkeologi Indonesia perlu pula melakukan "diversifikasi" lebih jauh kedalam berbagai keahlian mengenai wilayah-wilayah yang khusus, masing-masing dengan kekhurusan sejarah dan budayanya" (Sedyawati, 1996). Apa yang dikatakan oleh Edi Sedyawati jelas mengingatkan arti pentingnya penelitian di NTT sebagai kawasan yang berdekatan dengan Pasifik. Harry Truman dan Daud Aris Tanudirjo mengatakan bahwa "dalam jalur migrasi bangsa penutur bahasa Austronesia dikatakan bahwa migrasi yang kearah timur melalui Maluku ke selatan menuju Nusa Tenggara dan ke timur melalui Halmahera ke Melanesia dan Polinesia (Simanjuntak dan Tanudirjo). Ini membuktikan bahwa budaya atau tinggalan arkeologi di Nusa Tenggara Timur sangat erat dengan tinggalan arkeologi di pasifik maupun dinegara tetangga Timor Leste. Keletakan geografisnya yang strategis sebagai jembatan yang menghubungkan Benua Asia dan Austrasia serta Pasifik menjadikan Indonesia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kawasan sekitarnya (Simanjuntak, 2006). Yang dimaksudkan kawasan sekitarnya dapat diyakini antara lain Polinesia, Melanesia, dan di kawasan Pasifik.

7. Tinggalan arkeologi NTYT mempunyai bentuk monumental yang dapat dinikmati pancaindra, bagaimana kemegahannya, bagaimana keunikan, kelangkaan, keaslian dan keistimewaan. Hal ini akan menjadi daya tarik pariwisata yang apabila dikelola secara professional dapat meningkatkan kehidupan perekonomian dan harkat martabat masyarakat.

Ketujuh butir tersebut diatas membuktikan betapa tinggi arti penting dan peranan arkeologi dan budaya NTT dalam pembangunan bangsa. Dengan memanfaatkan tinggalan arkeologi, diharapkan akan mampu memberikan kekayaan moral, mental dan spiritual. Dalam menghadapi masa depan, tinggalan arkeologi NTT harus dapat diantisipasi agar dapat dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat luas.

2.2 Arkeologi NTT dalam peningkatan Kepariwisata

Beberapa peneliti maupun pendidik banyak yang mengatakan bahwa tinggalan arkeologi memegang peranan dalam kepariwisataan. Bahkan dapat dikatakan bahwa obyek arkeologi menjadi tumpuan kemajuan wisata suatu negara atau daerah disamping keindahan dan pesona alam. DIY dan Jawa Tengah dapat memperoleh dana yang tidak sedikit jumlahnya karena keberadaan berbagai candi seperti Borobudur, Mendut, Pawon, Prambanan, Sewu dan lain sebagainya. Bahkan Cina, India, Kamboja juga memperoleh jutaan dolar dari aktivitas wisata budaya dengan tembok raksasa, Taj Mahal, Angkor Vat (Kusumawati dan Sukendar, 2005). Thailand dikunjungi oleh ribuan bahkan jutaan wisatawan mancanegara karena tinggalan warisan arkeologi serta kehidupan tradisi, kepercayaan yang tetap terjaga dan lestari sampai saat ini. Hal ini tidak jauh berbeda dengan tersedianya tinggalan arkeologi di NTT dengan berbagai fenomena kehidupan masyarakat yang masih memeluk kepercayaan dan budaya masa prasejarah.

Dari hasil penelitian dan peninjauan lokasi selama beberapa tahun terakhir telah dapat diketahui bahwa NTT memiliki berbagai karya budaya lama dan karya budaya masa kini yang mempunyai daya tarik istimewa. Berbagai warisan arkeologi dan budaya NTT terdiri dari berbagai aspek yang dapat menjadi daya tarik wisata antara lain :

1. Desa-deso kuno yang dapat dimanfaatkan sebagai desa wisata. Desa-deso di Nusa Tenggara Timur rata-rata memiliki ciri khas dengan berbagai budaya atau tradisi lama. Bentuk perkampungan dengan tradisi megalitiknya serta rumah-rumah joglo yang terbuat dari kayu dan atap ilalang serta gaya arsitekturnya yang khas merupakan daya tarik sendiri. Sementara beberapa desa kuno masih melangsungkan tradisi membuat kain tenun dengan pola-pola hias yang dilandasi oleh ciri-ciri yang bersifat tradisional. Desa-deso wisata suatu saat dapat melakukan pameran bersama tentang kain tenun Nusa Tenggara Timur yang cukup indah dan berkualitas tinggi. Hal ini pernah dilakukan pada saat ada kunjungan dari kapal pesiar Amerika yang datang ke Sumba.
2. Upacara penguburan baik golongan pimpinan, bangsawan (maramba). Upacara penguburan para raja merupakan atraksi

yang sangat menarik. Pada upacara ini biasanya dilakukan upacara tarik batu. Penarikan batu dengan berat puluhan bahkan ratusan ton ini biasanya dengan memanfaatkan ratusan bahkan ribuan orang yang bekerja secara bersama. Upacara ini mengingatkan pada kehidupan yang dilandasi kebersamaan dan gotong royong yang tidak ditemukan dalam kehidupan modern di berbagai negara maju.

3. Upacara penguburan biasanya dilakukan penyembelihan binatang kurban antara lain babi, kerbau dalam jumlah yang cukup besar. Upacara ini memiliki berbagai keunikan dan kelangkaan serta keistimewaan yang jarang ditemukan.
4. Pendirian batu tegak (menhir) dan meja batu (dolmen) untuk kubur
5. Proses perlakuan terhadap mayat pimpinan / ketua adat
6. upacara pendirian rumah adat.
7. Suasana tari-tarian dan perburuan pada saat pelaksanaan upacara tanam maupun panen
8. Karya-karya seni dan budaya dalam berbagai bentuk kerajinan tangan yang menjadi daya tarik dalam bisnis wisata.

Kedelapan butir aktivitas masyarakat tersebut semuanya berkaitan dengan tradisi "Marapu" yaitu tradisi yang masih berorientasi pada pemujaan leluhur yang menjadi ciri kepercayaan tradisi megalitik.

Dengan berbagai keindahan alam dan lingkungan daerah propinsi NTT mempunyai berbagai panorama alam yang terdiri dari pemandangan laut dan pantainya, danau, gunung dan perbukitan dan lain sebagainya. Dengan demikian berbagai aktivitas wisata dan jenisnya dapat direncanakan sesuai dengan kekayaan pesona dan keindahan alamnya. Adapun jenis wisata yang dapat dikembangkan antara lain :

1. Wisata budaya (*cultural heritage tourism*)
2. Wisata Arkeologi (*Archaeological tourism*) atau yang dapat disebut dengan arkeowisata,
3. Wisata bahari, wisata bahari merupakan bagian dari wisata lingkungan (*ecotourism*) yang berlandaskan pada daya tarik bahari (kelautan). Wisata ini antara lain sky air, selancar, olah raga renang, lomba layar, dayung dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Grahame 1960. **Archaeology and Society**. London, Methuen
- Kusumawati, Ayu 1994 *Persamaan Budaya Masyarakat NTT dan Timor Timur dalam Tata Cara Tradisi Megalitik (Studi kasus Berbagai Ritus Kepercayaan)* **Forum Arkeologi** NO. 1/1994-1995
- Kusumawati, Ayu dan Haris Sukendar 2005. **Pembangunan Sumberdaya Arkeologi Budaya dan Pariwisata Dompu** (Ed Purusa Mahaviranata dan Sudirman HAR). Pemerintah Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.
- Mahmud, M. Irfan 2001 *Arkeologi Non Pemerintah dan Agenda Kerakyatan. Memediasi Masa Lalu, Spektrum Arkeologi dan Pariwisata*, Balai Arkeologi Makassar dan Unhas
- Rukendi, Ccep 2005 "Menciptakan Penelitian Sosial yang bermanfaat bagi subyek Penelitian dalam pembangunan Pariwisata". **Jurnal Kebudayaan dan Pariwisata**, Vol XIII, 2005
- Sedyawati, Edi 1993, " *Arah Kebijakan Pengembangan Kebudayaan Nasional dan Masa Depan Penelitian Arkeologi di Inonesia, Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi*, Yogyakarta.
- Simanjuntak, Harry Truman dan Dfaud Aris Tanudirjo, **Indonesia di Tengah Debat Asal-Usul Austronesia**.
- Simanjuntka, Harry Truman 2006, **Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Prasejarah Indonesia**, Orasi Pengukuhan Professor Riset Bidang Studi Prasejarah, Pusat penelitian dan pengembangan Arkeologi Nasional.

Sukendar Haris, Ayu Kusumawati dan Muh Husni, 2005 *Tinggalan Arkeologi di Sijai dan Pembangunan Bangsa*. Hasanuddin University Press, kerjasama dengan Balai Arkeologi Makassar.

Tanudirjo, Daud Aris 2001. *Wisata Arkeologi; Antara Ilmu dan Hiburan. Memediasi Masa Lalu. Spektrum Arkeologi dan Pariwisata*. Balai Arkeologi Makassar.

Penulis: Peneliti Balai Arkeologi Denpasar